BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika bicara mengenai kebudayaan, baik itu secara konseptual maupun teoritis maka akan muncul berbagai perspektif atau pandangan yang beragam mengenai kebudayaan itu sendiri antar satu pakar dengan lainnya yang kemudian menjadi sebuah dinamika dan memperkaya khasanah serta proses perkembangan arti dan konsep dari kebudayaan itu sendiri. Konsep kebudayaan itu sendiri memiliki cakupan atau ruang lingkup yang cukup luas sehingga seolah-olah tak dapat di batasi dan sulit didefinisikan secara spesifik.

Namun secara umum kebudayaan itu sendiri di ambil dalam pengertian etnografi yang luas di mana kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks dengan meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kapabilitas serta kebiasaan-kebiasaan lainnya adapula yang menganggap bahwa kebudayaan merupakan penjumlahan total apa yang dicapai oleh individu dari masyarakatnya, keyakinan - keyakinan, adat istiadat, norma - norma, kebiasaan serta berbagai peninggalan yang di milikinya sebagai warisan dari masa lampau.[1]

[1] Dahlan. Kebudayaan Nasional. http://dahlanforum.wordpress.com/2009/10/11/kebudayaan-nasional/(03.55/06-04-2011)

Perspektif kebudayaan sendiri memiliki banyak definisi dari berbagai sudut pandang para pengamat baik dalam maupun luar negeri. Salah satu definisi yang seringkali dipergunakan dalam menerjemahkan arti kebudayaan yang cukup sering kita dengar dan dijadikan acuan sebagai referensi akademik adalah definisi yang dikemukakan oleh **Koentjaraningrat** dalam Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan (1990 : 9) menyatakan bahwa :

> Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus di biasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan hasil budi dan karyanya itu.

Definisi kebudayaan yang tercantum diatas hanyalah merupakan salah satu dari lebih dari 179 definisi yang pernah di kemukakan dan di rumuskan di atas kertas. Kebudayaan merujuk pada berbagai aspek kehidupan masyarakat yang memiliki nilai dan keterkaitan antara satu sama lainnya dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu sehingga memiliki ruang lingkup yang luas dan seakan tidak memiliki batas.

Manusia terlahir dengan kebudayaan yang berbeda, menjalankan adat - istiadat warisan nenek moyang berarti menghormati para leluhur. Kepercayaan masyarakat yang terkadang masih dianggap tabu oleh sebagian orang, akan tetapi kepercayaan tersebut dipegang kuat oleh masyarakat Cianjur. Tabu, pantangan atau pamali bagi masyarakat Cianjur masih dilaksanakan dengan patuh khususnya dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkenaan dengan aktivitas kehidupannya. Pantangan atau pamali merupakan ketentuan hukum yang tidak tertulis

yang dijunjung tinggi dan dipatuhi oleh setiap orang. Misalnya tata cara membangun dan membentuk rumah, letak, arah rumah, pakaian upacara, kesenian, dan sebagainya.

Sistem nilai sosial dan sistem nilai budaya merupakan hasil gagasan dan pikiran manusia dalam suatu masyarakat yang hidup di tengah-tengah alam semesta, dala m prakteknya antara kedua unsur tersebut itu sudah menjadi satu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan lagi dari masyarakat yang hidup menempati daerah tertentu. Demikian juga kaitannya dengan kehidupan masyarakat Kabupaten Cianjur, yang telah lama menempati suatu daerah dengan integrasi budaya dan adat istiadat di dalamnya.

Pada bidang kesenian, masyarakat Cianjur mempunyai kesenian yang merupakan warisan leluhur masyarakat Cianjur yaitu pertunjukan kesenian seperti wayang golek, pencak silat, kuda kosong, cianjuran, pertunjukan rakyat, angklung, karawitan, dan sebagainya. Seiring perkembangan zaman, keberadaan kebudayaan di Indonesia khususnya kebudayaan Cianjur semakin terkikis. Terjadi pergeseran nilai-nilai budaya yang dianggap kuno bagi masyarakat saat ini.[2]

Sebagai contoh kecil saja misalnya, selain pertunjukkan kesenian asli daerah yang merupakan warisan leluhur yang sudah mulai sangat jarang bisa kita saksikan dengan mudah, manakala pertunjukan kesenian

---

[2] Permana.KajianBudayaDalamCeritaRakyatCianjur.http://file.upi.edu/Direktori/CFPBS/JUR.PEND.BAHASADAERAH/195901011986011RUSWENDIPERMANA/kajianbudayadalamceritarakyatcianjur/BABII/cianjur.pdf (03.17/06-04-11)

kebudayaan itu pun terhelat seringkali sepi peminat dan kalaupun ada sangat jarang para kaum muda mudi turut serta menyaksikan pertunjukkan tersebut. Dalam hal ini, peneliti berusaha mencoba untuk menggali dan menelaah lebih mendalam lagi mengenai perkembangan daya tarik budaya lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan arus budaya daerah khususnya yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat daerah Cianjur.

Hadirnya Program *"Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda"* sebagai Siaran Informasi Kebudayaan yang disiarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur yang bermaksud untuk memperkenalkan dan melestarikan kembali kebudayaan Sunda ke tengah masyarakat khususnya kebudayaan Cianjur. Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sebagai sebuah siaran informasi kebudayaan yang diharapkan oleh pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah agar dapat berinteraksi atau bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai pendengar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki sifat edukatif bagi masyarakat dan juga sebagai salah satu cara memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan tersebut ke tengah masyarakat, tidak hanya di kalangan masyarakat tertentu saja tetapi juga dapat menyeluruh dan merasuk ke berbagai kalangan. Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda sebagai Siaran Informasi Kebudayaan berupaya dikemas semenarik mungkin agar mampu membuat pendengar tertarik untuk terus menerus mendengarkan

Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur yang menyiarkan program khusus mengenai kebudayaan Cianjur.[3]

Dalam program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda, pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah juga memberikan ruang atau kesempatan bagi masyarakat luas untuk dapat turut serta berinteraktif dengan penyiar dan para pengisi acara atau program tersebut untuk bertanya, berdiskusi, berpendapat ataupun menyampaikan informasi yang berkaitan dengan budaya dan basa sunda untuk kemudian dapat di simak oleh para pendengar lainnya.

Menurut **Onong Uchjana Effendy** yang mengungkapkan pengertian daya tarik sebagai berikut :

> Daya tarik adalah kekuatan atau penampilan komunikator yang dapat memikat perhatian sehingga mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh" (**Effendy**, 1989:18).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa daya tarik adalah proses awal terhadap kesan dari suatu bentuk komunikasi dan sangat berperan dalam bentuk kesan dari komunikan. Berdasarkan pengertiannya daya tarik merupakan kekuatan yang dapat memikat perhatian, sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali stimuli (rangsangan) yang ia peroleh dari apa yang ia lihat.

Dalam program siaran informasi kebudayaan Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda tersebut, para pendengar diberikan penjelasan

[3] Raspaty.SelayangPandang.http://radio95cianjurfm.blogspot.com/ 14.39/18-03-11

mengenai kebudayaan Cianjur, setidaknya agar mereka melek terhadap budaya sendiri yaitu kebudayaan daerah Cianjur. Dengan adanya siaran ini, masyarakat dapat mengingat kembali bagaimana kebudayaan Cianjur yang sebenarnya sebelum berbaur dengan budaya modernisasi yang kemudian menggerus kebudayaan masyarakat lokal dan membuatnya kalah bersaing.

Kehadiran program ngaruwat budaya jeung basa sunda yang di gagas oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah adalah sebagai upaya dalam rangka melestarikan kebudayaan, membentuk kecintaan serta menjadikan masyarakat melek akan budaya lokal khususnya kebudayaan daerah Cianjur. Pemberian informasi tentang kebudayaan Cianjur yang dirasa memang diperlukan di tengah arus globalisasi seperti sekarang ini guna tetap menjaga eksistensi budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai tradisi dan sejarah sehingga harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Kehadiran program tersebut memang tidak mengharuskan masyarakat untuk mencintai satu budaya saja, tetapi lebih bermaksud sedikit menyadarkan atau mengingatkan kepada masyarakat kalangan pendengar bahwa mereka masih memilki kebudayaan lokal yang menarik dan mengandung nilai - nilai tradisi yang kental unsur kedaerahannya serta layak untuk di banggakan sehingga pada akhirnya diharapkan masyarakat khususnya kalangan pendengar program ngaruwat budaya jeung bahasa sunda dapat lebih mencintai kebudayaan sendiri daripada mencintai kebudayaan asing.

Melalui kehadiran program tersebut diharapkan pesan komunikasi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan penjelasan mengenai informasi kebudayaan Cianjur yang disiarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur bisa menjadi daya tarik yang kuat di kalangan masyarakat Cianjur.

Dari latar belakang di atas maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut **Bagaimana Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di Kalangan Pendengarnya?**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Daya Tarik Rasional** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya?
2. Bagaimana **Daya Tarik Emosional** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya?

3. Bagaimana **Daya Tarik Moral** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya?
4. Bagaimana Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui, memaparkan Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya .

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Daya Tarik Rasional** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya.
2. Untuk mengetahui **Daya Tarik Emosional** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah

95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya.

3. Untuk mengetahui **Daya Tarik Moral** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya.
4. Untuk mengetahui Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan Ilmu Komunikasi dan khususnya tentang Daya tarik isi program siaran radio.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori, khususnya tentang Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM

Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengar.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang mengkaji tentang Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya.

3. Bagi Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur

Penelitian yang dilakukan berguna bagi radio sebagai masukan serta evaluasi tentang Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya diharapkan dapat lebih melestarikan kebudayaan Cianjur khususnya kebudayaan Sunda umumnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Penelitian kualitatif menurut **David Williams** (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut **Denzin dan Lincoln** (1987) yang menyatakan pengertian penelitian kualitati sebagai berikut :

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini mengacu pada daya tarik isi pesan Menurut **Kotler** dalam **Sindoro**, meliputi :

1. Daya tarik Rasional
   Daya tarik ini berfungsi untuk membangkitkan kepentingan diri tiap individu. Daya tarik ini menunjukan manfaat atau kegunaan.
2. Daya tarik Emosional
   Daya tarik ini berusaha untuk membangkitkan emosional negatif atau positif yang dapat memotivasi pelanggan tergerak untuk mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh humas.
3. Daya tarik Moral
   Daya tarik moral diarahkan pada perasaan tiap individu tentang apa yang benar dan tepat, sehingga sering digunakan untuk mendorong seseorang mendukung masalah-masalah sosial. (**Sindoro**, 1996:81).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, daya tarik adalah kemampuan menarik (mengikat) perhatian.

Definisi daya tarik menurut **Moh. As'ad** dalam bukunya Psikologi Industri, menyebutkan bahwa :

> "Daya tarik adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu." (**As'ad**, 1992 : 89).

Sedangkan pengertian daya tarik menurut **Onong Uchjana Effendy** adalah sebagai berikut :

> "Daya tarik merupakan kekuatan atau penampilan komunikator yang dapat memikat perhatian sehingga mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh" (**Effendy**, 1989:18).

Pengertian Program Siaran, kata program berasal dari bahasa inggris *"programme"* yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditayangkan media penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh media penyiaran. Program dapat dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audiens. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang, sehingga mereka bersedia mengikutinya. Yang bertanggungjawab dalam mengelola program atau acara pada media penyiaran adalah bagian program.

Ngaruwat dalam istilah Sunda dapat di maknai penyucian atau mensucikan. Diruwat artinya disucikan. Makna tersebut

menggambarkan sebagai sebuah hal yang memang harus di perbaiki dari sebuah kondisi yang kurang lebih baik dari sebelumnya sehingga di perlukan sebuah penyucian.[4]

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbada budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. [5]

Budaya Sunda merupakan kebudayaan daerah yang lahir dan berkembang di daerah Jawa Barat dan dikenal dengan budaya yang sangat menjujung tinggi sopan santun. Pada umumnya karakter masyarakat sunda, ramah tamah (*someah*), murah senyum, lemah

4 http://su.wikipedia.org/wiki/Ngaruwat (23.07/12-05-2011)
5 http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya (23.10/12-05-2011)

lembut, dan sangat menghormati orangtua. Itulah cermin budaya dan kultur masyarakat sunda. [6]

Bahasa Sunda (Basa Sunda, dalam aksara Sunda Baku) adalah sebuah bahasa dari cabang Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa ini dituturkan oleh sekitar 27 juta orang dan merupakan bahasa dengan penutur terbanyak kedua di Indonesia setelah Bahasa Jawa. Bahasa Sunda dituturkan di sebagian besar provinsi Jawa Barat (kecuali kawasan pantura yang merupakan daerah tujuan urbanisasi di mana penutur bahasa ini semakin berkurang), melebar hingga batas Kali Pemali (Cipamali) di wilayah Brebes, Jawa Tengah, dan di kawasan selatan provinsi Banten.[7]

Kemudian Melestarikan kebudayaan yaitu Pelestarian, dalam Kamus Bahasa Indonesia (**Eko**, 2006) mengemukakan bahwa :

> Pelestarian berasal dari kata dasar *lestari*, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, pengunaan awalan ke- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja).

Jadi berdasarkan kata kunci *lestari* ditambah awalan ke- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

---

[6] http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Sunda (23.19/12-05-2011)

[7] http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Sunda (23.22/12-05-2011)

Merujuk pada definisi pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia diatas, maka dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya.

Sedangkan menurut **A.W. Widjaja** (1986) mengungkapkan pengertian pelestarian sebagai berikut :

> "Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif" (**Jacobus**, 2006:115).

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Mengingat fungsinya sangat penting dalam penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut.

Dalam sebuah ruang lingkup masyarakat di daerah biasanya peranan kebudayaan seringkali masih cukup sentral dan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan bahkan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat di luar lingkungan tersebut. Namun seiring arus globalisasi yang menggerus keberadaan budaya lokal, perlahan tapi pasti kemudian membuat daya tarik kebudayaan tersebut semakin memudar dan semakin kurang diminati bahkan di kalangan masyarakatnya sendiri seperti halnya yang terjadi pada masyarakat di daerah Cianjur. Oleh karena itu sebagai upaya untuk tetap melestarikan kebudayaan tersebut perlu adanya sebuah stimulus yang

mampu menjadi perangsang tumbuh kembangnya kebudayaan lokal tersebut, mulai dari arus informasi yang didengungkan sampai aktivitas kebudayaan yang harus di kembangkan.

Tolak ukur keberhasilan suatu daya tarik yang diciptakan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur, yakni untuk melestarikan kebudayaan Cianjur, menumbuhkan kembali kecintaan masyarakat Cianjur terhadap kebudayaan Cianjur itu sendiri. Tidak hanya fokus dari segi isi pesan (mengenai kebudayaan) tetapi juga dari segi pesan komunikasi yang seperti apa yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga informasi kebudayaan tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat memikat masyarakat.

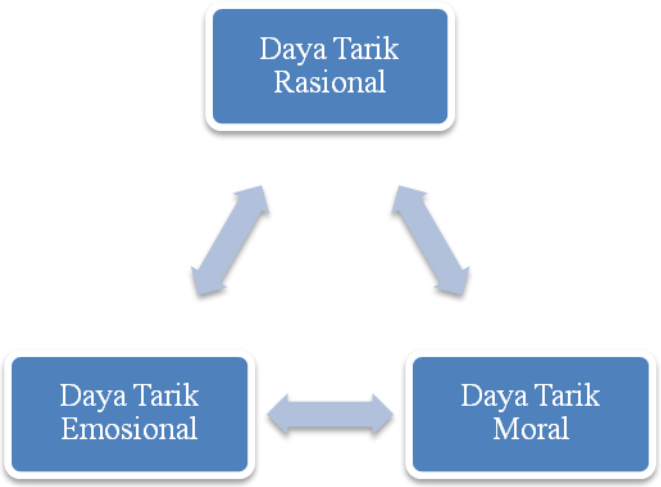
1.5.2 Kerangka Konseptual

Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya. Dapat dikatakan bahwa “kemampuan menarik perhatian masyarakat dengan rangkaian informasi”, ini dimaksudkan Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM adalah sarana dimana kebudayaan dapat disampaikan melalui siaran informasi khusus sebagai perantara kepada masyarakat. Sedangkan tujuan utamanya adalah menginformasikan kebudayaan kepada masyarakat untuk mengingatkan dan menumbuhkan kembali kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan Cianjur.

Adapun model dari teori tersebut seperti yang terlihat di bawah ini:

Gambar 1.1

Penerapan Model dari **Kotler**



Sumber : Peneliti 2010

Melihat hubungan antara ketiga daya tarik isi pesan yang diajukan dan dalam tulisannya selalu menekankan bahwa penting bagi pembaca untuk mengetahui masing-masing daya tarik termasuk ke dalam aspek daya tarik yang seperti apa.

Daya tarik dari pendengar (masyarakat) bermacam-macam terhadap program siaran informasi kebudayaan Cianjur tersebut, dikarenakan apa yang dipahami serta dimengerti oleh masyarakat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan informasi.

Dari teori yang diambil oleh peneliti, maka peneliti mengaplikasikan teori tersebut berdasarkan daya tarik :

1. Daya tarik Rasional

   Daya tarik ini berfungsi untuk membangkitkan kepentingan diri dari masyarakat Cianjur. Daya tarik ini menunjukan manfaat atau kegunaan dari Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya.

2. Daya tarik Emosional

   Daya tarik ini berusaha untuk membangkitkan emosional negatif atau positif yang dapat memotivasi masyarakat Cianjur yang tergerak untuk mendapatkan informasi yang disampaikan oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur.

3. Daya tarik Moral

   Daya tarik moral diarahkan pada perasaan masyarakat Cianjur tentang informasi apa yang benar dan tepat, sehingga sering digunakan untuk mendorong seseorang mendukung masalah-masalah sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengaplikasikan serta mengolah ke dalam bentuk bagan yang dapat menjelaskan bagaimana Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur harus memiliki strategi untuk mencapai hasil sesuai tujuan yaitu menginformasikan kebudayaan Cianjur.

Menunjukkan bagaimana Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi yang ada, yaitu memberikan informasi mengenai kebudayaan daerah Cianjur kepada masyarakat Cianjur. Upaya yang dilakukan oleh Pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah tersebut ditujukan guna melestarikan kembali kebudayaan lokal daerah ke tengah masyarakat melalui Program Siaran Informasi Kebudayaan "Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda" yang dikemas sedemikian rupa guna melestarikan kebudayaan yang ada. Penyajian program siaran "Ngaruwat budaya jeung basa sunda" yang memiliki daya tarik bagi sebuah program siaran informasi kebudayaan tersebut, yaitu 3 daya tarik dari **Kotler**. Kemudian menghasilkan feedback dari pendengar (masyarakat) tentang melestarikan kebudayaan Cianjur.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang diajukan kepada pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur dalam daya tarik isi program ngaruwat budaya jeung basa sunda sebagai siaran informasi kebudayaan Cianjur pada masyarakat Cianjur.

Adapun pertanyaan penelitian tersebut yaitu :

A. Bagaimana **Daya Tarik Rasional** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengarnya?

1. Bagaimana pihak radio dalam menyiarkan program tersebut sehingga di anggap **penting** bagi masyarakat?
2. Bagaimana pihak Radio mengemas program tersebut sehingga **bermanfaat** bagi masyarakat?
3. Isi program atau siaran informasi kebudayaan yang seperti apa yang mampu **berguna** bagi masyarakat Cianjur?

B. Bagaimana **Daya Tarik Emosional** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengarnya?

1. Bagaimana pihak Radio dalam mengemas isi program tersebut sehingga membuat masyarakat merasa **senang** mendengarkannya?
2. Bagaimana pihak Radio mengemas isi program tersebut sehingga masyarakat dapat merasa **puas** mendengarkannya?

C. Bagaimana **Daya Tarik Moral** Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengarnya?

1. Bagaimana pihak Radio mengemas isi program sehingga mendapat **dukungan** masyarakat untuk melestarikan kebudayaan Cianjur?
2. Bagaimana pihak Radio membuat masyarakat turut serta **mendorong** pelestarian kebudayaan Cianjur?

D. Bagaimana Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur dalam melestarikan kebudayaan Cianjur Di Kalangan Pendengar?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian adalah Manajemen dan Programmer pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur.

1.7.2 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut **AM Huberman & MB Miles** dalam **Bungin** mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik

terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (**Bungin**, 2001).

Pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 orang yang diambil dari pihak radio dan untuk key informan diambil dari sebagian masyarakat yang berada di Cianjur karena ketiga key informan ini lebih sering mendengarkan siaran informasi kebudayaan Cianjur dan mengetahui dasar kebudayaan Cianjur.

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No	NAMA	JABATAN
1	Denny R. Natamihardja	Ketua Umum Lembaga Kebudayaan Cianjur
2	Sofyan Sauri, S. Sos	Kepala Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur
3	Moch. Deni Ramdhani	Programmer

Sumber : Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur 2011

Tabel 1.2

Key Informan Penelitian

No	NAMA	JABATAN
1	Enung Nursihati	Pensiunan PNS PEMDA Cianjur
2	Yan Sopian	Penulis Cerpen Sunda Cianjur
3	Ki Dadan	Petani Cianjur

Sumber : Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur 2011

1.8 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana menurut Creswel yang mengungkapkan

> ”Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada metode ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (**Creswell**, 1998:15)”.

Selin itu **Bogdan** dan **Taylor** (**Moleong**, 2007:3) yang juga mengemukakan pengertian kualitatif sebagai berikut :

> ”Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Menurut **Strauss** dan **Corbin** (2003) penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui

prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan pendekatan kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut **Whitney** (1960) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masayarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif dapat dikatakan sebagai pemaparan situasi atau peristiwa.

Menurut **Kountur (2004)**, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel, namun diuraikan satu persatu

3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi, atau tidak ada perlakuan (*treatment*) (Kountur, 2004 : 105-106).

Disini mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang yang dijadikan informan atau perilaku yang dapat diamati khususnya mengenai Daya Tarik Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda Oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur Dalam Melestarikan Kebudayaan Cianjur di kalangan pendengarnya dan peneliti secara langsung mempunyai hakikat hubungan dengan informan.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.9.1 Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) (Arikunto, 2002 : 132). Dalam wawancara peneliti mengadakan suatu komunikasi secara personal maupun kelompok dengan pihak-pihak yang dianggap mampu mengungkapkan data yang diperlukan untuk peneliti melakukan penelitian.

Wawancara merupakan alat *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak Radio Siaran Pemerintah Daerah 95,0 FM Cianjur.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai informan adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building raport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif dan kontrol emosi negatif.

1.9.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi Non Partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti, namun tidak turut serta dan terlibat langsung dalam proses kerja yang dilaksanakan. Serta tekhnik

observasi *Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, terkontrol).

> "Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung."

Cara atau metode tersebut dapat juga dikatakan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko, *checklist,* atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, terkontrol).
2. *Unstructure or informal observation* (observasi informasi atau tidak terencanakan lebih dahulu).

Pada *structured observation*, biasanya mengamat menggunakan blangko-blangko daftar isian yang tersusun, dan didalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan itu dilakukan.

Adapun pada *unstructurred observation,* pada umumnya pengamat belum atau tidak mengetahui sebelumnya apa yang sebenarnya harus dicatat dalam pengamatan itu. Aspek-aspek atau peristiwanya tidak terduga sebelumnya.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini, peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

1.9.3 Studi Kepustakaan

Peneliti mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur, karya tulis yang bersifat ilmiah, buku-buku yang relevan ataupun catatan perkuliahan, internet searching dan referensi lain yang menunjang yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

1.9.4 *Internet Searching*

Peneliti mencari data dengan melakukan searching secara online dan data yang diambil berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Internet Searching adalah sebagai salah satu tempat dimana mencari bahan apapun didapat dengan mudah dan cepat. Teknologi informasi yang sekarang ini sebagai hal yang lumrah, mempermudah dalam pencarian bahan penelitian.

1.9.5 Dokumentasi (foto/video)

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu dahulu.

1.10 Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang dipergunakan oleh peneliti adalah tekhnik analisis data kualitatif. Tekhnik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (2007:248) sebagai berikut :

> "Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian."

Setelah memperoleh data penelitian, menurut **Seiddel** yang dikutip oleh Moleong dalam Metode Penelitian Kualitatif yang mengemukakan langkah-langkah analisis kualitatif sebagai berikut :

1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan masyarakat Cianjur yang berada di Jl. Suroso No. 46 Cianjur LT. II Gedung RSPD Cianjur. Telp: (0263) 270300 Fax (0263) 284536.

Email : radio95cianjurfm@yahoo.com

Web : http://radio95cianjurfm.blogspot.com/

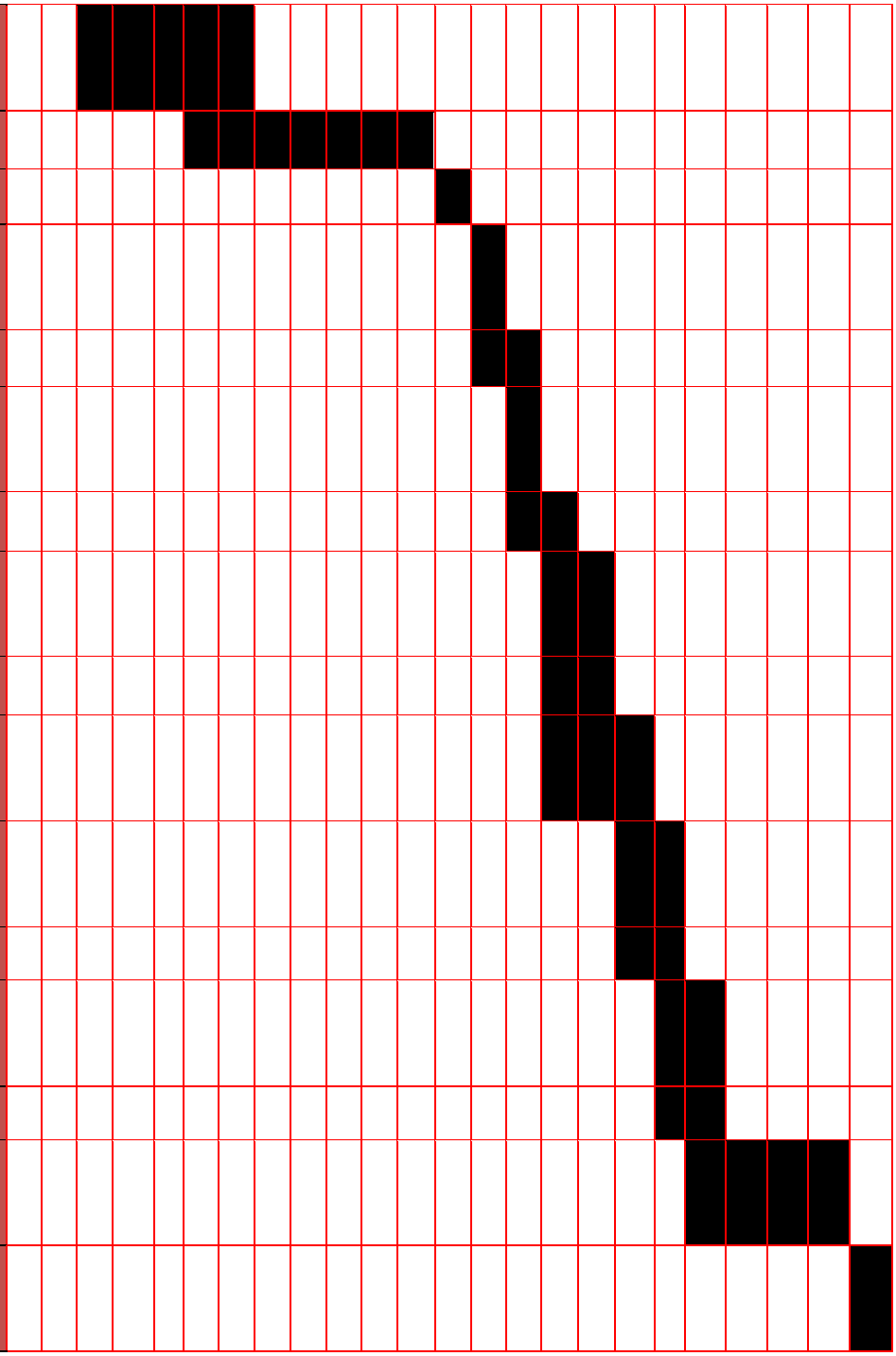
1.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan jangka waktu penelitian selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai dari bulan Mei 2011 hingga Juli 2011, dengan *rundown* waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.3

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								

2	Penulisan Bab 1	
	Bimbingan	
3	Seminar UP	
4	Penulisan Bab II	
	Bimbingan	
5	Penulisan Bab III	
	Bimbingan	
6	Pengumpulan Data	
	Bimbingan	
7	Pengolahan Data	
	Penulisan Bab IV	
	Bimbingan	
8	Penulisan Bab V	
	Bimbingan	
9	Penyusunan Seluruh Bab	
10	Sidang kelulusan	

Sumber : Peneliti 2011

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan Penelitian ini dapat diuraikan dengan sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, subjek penelitian dan informan, lokasi dan waktu penelitian (meliputi; lokasi penelitian, waktu penelitian) dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi, tinjauan tentang Daya Tarik, tinjauan tentang pesan komunikasi, tinjauan tentang Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur, tinjauan tentang Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda, tinjauan tentang masyarakat.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup gambaran umum oleh Radio Siaran Pemerintah Daerah Cianjur (RSPD) (meliputi; sejarah, visi misi, moto,

logo) gambaran umum Isi Program Ngaruwat Budaya Jeung Basa Sunda.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri atas Analisis Data Informan dan Analisis Data Penelitian dan pembahasan data penelitian

BAB V PENUTUP

Terdiri atas Kesimpulan, dan Saran-saran dari peneliti.